

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.

LAPORAN KEUANGAN

**31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2018 (Diaudit)
Serta Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Tidak Diaudit)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL – TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-44



PT. DANASUPRA ERAPACIFIC TBK
A Multifinance Company

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2019 DAN 2018
PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Odang Muchtar
Alamat Kantor : Tower C Lantai 5, 18 Parc Place SCBD
Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190
Alamat Domisili : Jl.Kesehatan VII RT 010/RW 011, Bintaro Pesanggrahan
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 5140 1157
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Euodia Dewajanti
Alamat Kantor : Tower C Lantai 5, 18 Parc Place SCBD
Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190
Alamat Domisili : Jl.Sukamulya No.124, RT 002/005
Bogor - 16142
Nomor Telepon : (021) 5140 1157
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Danasupra Erapacific Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Danasupra Erapacific Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 April 2019
Atas nama dan mewakili Direksi,

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
R.098FAFF542629554
6000
ENAM RIBURUPIAH

Odang Muchtar
Presiden Direktur

Euodia Dewajanti
Direktur Keuangan

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2019	Catatan	31 Desember 2018
ASET			
Kas dan setara kas		4,	
Pihak ketiga	5.094.914.641	22,24	4.612.982.670
Piutang pembiayaan konsumen			
Pihak berelasi	2.174.648.626	5, 21,22,	2.539.425.940
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 130.203.739 dan Rp137.197.398 pada tanggal 31 Mar 2019 dan 31 Des 2018	10.715.521.511	24,26	11.043.116.422
Tagihan anjak piutang- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing - masing sebesar Rp 200.000.000 pada tanggal 31 Mar 2019 dan 31 Des 2018		6, 21,	
Pihak ketiga	19.800.000.000	22,24	19.800.000.000
Biaya dibayar dimuka	332.687.000		123.793.196
Piutang lain-lain		7,22,24	
Pihak ketiga	468.727.835		467.086.113
Investasi efek tersedia untuk dijual	33.998.350.000	8,24	37.867.250.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 532.105.476 dan Rp 515.572.755 pada tanggal 31 Mar 2019 dan 31 Des 2018	160.089.326	9	176.622.047
Aset lain-lain	121.725.500	10	119.624.106
JUMLAH ASET	72.866.664.439		76.749.900.494

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2019	Catatan	31 Desember 2018
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang lain-lain	236.690.232	11,22,24	212.407.092
Beban masih harus dibayar	71.064.804	12,22,24	137.091.354
Utang pajak	31.428.770	13	160.273.857
Liabilitas pajak tangguhan - neto	82.871.626	13	82.180.035
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	479.506.015	14	479.506.015
JUMLAH LIABILITAS	901.561.447		1.071.458.353
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham			
Modal dasar			
- 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
- 676.000.000 saham	33.800.000.000	15	33.800.000.000
Modal disetor lainnya	(202.810.333)	16	(202.810.333)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	2.450.000.000	25	2.450.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	34.487.772.722		34.332.211.871
Laba komprehensif lainnya	1.430.140.603		5.299.040.603
JUMLAH EKUITAS	71.965.102.992		75.678.442.141
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	72.866.664.439		76.749.900.494

LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 MARET 2019 TIDAK DIAUDIT, SEDANGKAN UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2018 TELAH DIAUDIT

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode 3 Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2019	Catatan	31 Maret 2018
PENDAPATAN			
Anjak piutang	713.249.995	17,21	708.833.333
Pembiayaan konsumen	265.160.480	17,21	330.878.717
Lain-lain - bersih	64.087.721	18	18.655.583
Jumlah pendapatan	1.042.498.196		1.058.367.633
BEBAN			
Umum dan administrasi	880.575.779	19	787.042.980
Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(6.993.659)	5,6	7.874.689
Jumlah beban	873.582.120		794.917.669
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	168.916.076		263.449.964
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		13	
- Kini	(12.663.634)		(31.631.055)
- Tangguhan	(691.591)		399.375
Jumlah beban pajak penghasilan	(13.355.225)		(31.231.680)
LABA PERIODE BERJALAN	155.560.851		232.218.284
RUGI KOMPREHENSIF LAIN			
Kerugian belum terealisasi atas investasi efek tersedia tersedia untuk dijual	(3.868.900.000)		(3.772.250.000)
	(3.868.900.000)		(3.772.250.000)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(3.713.339.149)		(3.540.031.716)
RUGI PER SAHAM DASAR	(5,49)	20	(5,24)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018 TIDAK DIAUDIT.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode 3 Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	Modal disetor lainnya	Saldo laba telah ditentukan penggunaannya	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	Penghasilan (Rugi) komprehensif lain	Jumlah Ekuitas
Saldo 01 Januari 2018	33.800.000.000	(202.810.333)	2.400.000.000	32.731.526.772	13.931.401.381	82.660.117.820
Kerugian belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(3.772.250.000)	(3.772.250.000)
Laba untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mar 18	-	-	-	232.218.284	-	232.218.284
Saldo, 31 Maret 2018	33.800.000.000	(202.810.333)	2.400.000.000	32.963.745.056	10.159.151.381	79.120.086.104
Penyisihan laba tahun berjalan untuk cadangan	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	-	-	-	-	32.623.775	32.623.775
Kerugian belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(4.881.380.000)	(4.881.380.000)
Pajak tangguhan	-	-	-	-	(11.354.553)	(11.354.553)
Laba untuk periode 9 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Des 18	-	-	-	1.418.466.815	-	1.418.466.815
Saldo, 31 Desember 2018	33.800.000.000	(202.810.333)	2.450.000.000	34.332.211.871	5.299.040.603	75.678.442.141
Kerugian belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(3.868.900.000)	(3.868.900.000)
Laba untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mar 19	-	-	-	155.560.851	-	155.560.851
Saldo, 31 Maret 2019	33.800.000.000	(202.810.333)	2.450.000.000	34.487.772.722	1.430.140.603	71.965.102.992

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018 TIDAK DIAUDIT.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode 3 Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2018</u>
ARUS KAS DARI			
Penerimaan dari pembiayaan konsumen	953.691.750		1.210.326.070
Penerimaan dari anjak piutang	20.752.999.999		20.986.333.333
Pembayaran untuk pembiayaan konsumen	-		(1.680.000.000)
Pembayaran untuk anjak piutang	(20.000.000.000)		(20.000.000.000)
Pembayaran untuk beban umum dan administrasi	(1.139.224.166)		(1.023.388.837)
Pembayaran pajak	(141.508.721)		(163.483.147)
Lain-lain	55.973.109		46.703.843
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	481.931.971		(623.508.738)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian aset tetap	-	9	(60.000.000)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	-		(60.000.000)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	481.931.971		(683.508.738)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.612.982.670	4	2.416.095.980
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5.094.914.641	4	1.732.587.242

LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018 TIDAK DIAUDIT.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK. ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Elliza, S.H., No. 65, tanggal 11 Nopember 1994. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C2-1.101.HT.01.01.Th. 95 tanggal 25 Januari 1995, dan diumumkan dalam Berita Negara No. 15 Tambahan No. 913, tanggal 22 Februari 2000. Akta Perusahaan terbaru adalah akta No. 16 tanggal 29 Juni 2018 oleh Notaris Rudy Siswanto, SH., mengenai berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Berdasarkan Akta Notaris Refizal, SH No. 12, tanggal 18 Januari 2000 dilakukan perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka, peningkatan modal dasar, perubahan nilai nominal saham dan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal. Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-1248.HT.01.04. Th. 2000 tanggal 3 Februari 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 99 Tambahan No. 7586, tanggal 12 Desember 2000.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 3646 tanggal 24 Juni 2015 tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yaitu dengan POJK Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, POJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0939742.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 29 Juli 2015.

Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-3568868.AH.01.11.Tahun. 2015 tertanggal 21 Oktober 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang Pembiayaan, dalam bentuk penyediaan dana atau modal berupa :

- a. Pembiayaan Investasi,
- b. Pembiayaan Modal Kerja dan
- c. Pembiayaan Multiguna.

Penyesuaian perubahan kegiatan usaha ke dalam Anggaran Dasar Perusahaan dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 24 Juni 2015.

Perusahaan telah memperoleh ijin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 439/KMK.017/1995 tanggal 14 September 1995.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor di Tower C Lantai 5, 18 Parc Place, Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 60 tanggal 21 Oktober 2015 dari Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, para Pemegang Saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (*stock split*) dengan perbandingan 1:10 sehingga merubah nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham menjadi sebesar Rp 50 (nilai penuh) per lembar saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari semula sebanyak 200.000.000 lembar saham menjadi sebanyak 2.000.000.000 lembar saham dan Modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula 67.600.000 saham menjadi 676.000.000 saham.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0976292.Tahun. 2015 tertanggal 30 Oktober 2015.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang merupakan manajemen kunci Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Eko Hartono
Komisaris Independen : Yugi Prayanto

Dewan Direksi

Presiden Direktur : Odang Mughtar
Direktur : Euodia Dewajanti

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua Komite Audit : Yugi Prayanto
Anggota : Magdalena Aristianti Widjaja
Bing Sofyan

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direktur Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 363.659.100 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebanyak 10 karyawan dan 14 karyawan (tidak diaudit).

c. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi pada tanggal 23 April 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan terhadap seluruh tahun yang disajikan.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual. Dasar pengukuran yang digunakan adalah konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional.

b. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan investasi efek tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan sejenis ini.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE). Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat bersihnya.

Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan sejenis ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

Investasi efek tersedia untuk dijual termasuk dalam kategori ini.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penghentian pengakuan

Aset keuangan, atau bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, akan dihentikan pengakuannya apabila:

- hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan (“*pass-through*”) dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang merefleksikan hak dan kewajiban yang tetap dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan atas nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakter risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang dikurangi nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan penurunan nilai terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan.

Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang lain-lain dan beban masih harus dibayar yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat.

Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari liabilitas keuangan.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diperbolehkan antara lain meliputi penggunaan transaksi pasar wajar yang terkini; referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan sepanjang jangka waktu kontrak berdasarkan suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2b).

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

e. Tagihan anjak piutang

Transaksi anjak piutang terutama merupakan pengambilalihan tagihan jangka pendek dari nasabah.

Tagihan anjak piutang dicatat berdasarkan jumlah yang dibayar oleh Perusahaan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai piutang.

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai bersihnya setelah dikurangi retensi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan merupakan pendapatan belum diakui dicatat sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak. Pendapatan administrasi diakui pada saat transaksi dilakukan dan pendapatan anjak piutang dicatat atas dasar akrual.

Retensi adalah nilai faktur yang tidak dibiayai oleh Perusahaan kepada konsumen, digunakan untuk menutupi kemungkinan apabila terjadi biaya-biaya yang tidak dibayar oleh konsumen seperti bunga dan denda. Apabila retensi tidak digunakan, maka pada saat pelunasan akan dikembalikan kepada nasabah.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

f. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset tetap

Aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Perabotan dan peralatan kantor	4
Kendaraan	4

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berjalan.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

h. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

i. Imbalan kerja

Imbalan pasca kerja

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja kepada karyawan-karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (“Undang-undang Tenaga Kerja”). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode “*Projected Unit Credit*”.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada komponen ekuitas lain melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi, dan
- Ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun “Beban Umum dan Administrasi” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i. Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii. Beban atau penghasilan bunga neto.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

j. Pengakuan pendapatan dan beban

Pada saat piutang dinyatakan macet, Perusahaan menghentikan pengakuan pendapatannya dan apabila ada realisasi penerimaan hasil tagihan piutang macet tersebut, diutamakan untuk melunasi pokok piutang dan kelebihanannya diakui sebagai pendapatan bunga.

Pengakuan pendapatan pembiayaan konsumen dan anjak piutang dijelaskan pula pada kebijakan akuntansi pembiayaan konsumen dan anjak piutang dalam Catatan 2d dan 2e.

Beban dibukukan atas dasar akrual (*accrual basis*).

k. Perpajakan

Pajak penghasilan badan dihitung untuk setiap Perusahaan sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final tidak sebagai pos beban pajak penghasilan badan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada tahun berjalan yang diakui pada laporan keuangan.

Beban pajak tahun berjalan ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan beda temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dengan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang diakui sepanjang kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif telah diberlakukan pada akhir tanggal pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pemulihan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, diakui sebagai "Manfaat/beban pajak penghasilan badan, kini dan tangguhan" dan termasuk dalam laba tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

I. Laba per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan sebesar 676.000.000 saham pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

m. Segmen operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama),
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

n. Transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi, didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang “Pengungkapan Pihak Berelasi”.

Bila ada transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- (a) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- (c) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan sebagai *venturer*;
- (d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- (e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- (f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- (g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

o. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

p. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (*peristiwa penyesuaian*), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

q. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar dan perubahan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018 dan relevan dengan Perusahaan.

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Perusahaan tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1: dikutip (unadjusted) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
2. Tingkat 2: teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
3. Tingkat 3: teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan dalam menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada agunan, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Umur ekonomis dari aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (“UPK”) melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan tidak ada penurunan nilai aset non-keuangan yang perlu diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Pertimbangan signifikan juga dilakukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu dan tingkat keuntungan masa depan dan strategi perencanaan pajak.

Aset pajak tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sebesar penghasilan kena pajak tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu taksiran penghasilan kena pajak pada periode pelaporan berikutnya. Taksiran penghasilan kena pajak didasarkan pada hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang memadai untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Mar 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Kas	60.350	1.805.900
Bank		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	667.693.304	682.997.784
PT Bank Artha Graha		
Internasional Tbk	26.094.000	26.972.000
PT Bank Central Asia Tbk	1.066.987	1.206.986
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
PT Bank Victoria International Tbk	4.400.000.000	3.900.000.000
Jumlah	<u>5.094.914.641</u>	<u>4.612.982.670</u>

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tingkat suku bunga setahun untuk bank berkisar antara 0,00% - 1,90% untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Tingkat suku bunga setahun untuk deposito berjangka berkisar antara 7,50 % - 8,00 % untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 6,75% - 7,75% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang konsumtif dengan pembayaran angsuran secara periodik. Barang-barang yang dibiayai Perusahaan dalam kontrak pembiayaan konsumen adalah kendaraan bermotor dan apartemen/rumah dengan saldo masing-masing sebesar Rp 2.801.674.836 dan Rp 10.218.699.040 pada 31 Maret 2019 dan saldo sebesar Rp 3.374.379.690 dan Rp 10.345.360.070 pada 31 Desember 2018.

	<u>31 Mar 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Piutang pembiayaan konsumen, bruto		
Pihak ketiga	20.485.432.004	20.993.808.102
Pihak berelasi	2.438.042.840	2.883.358.492
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(9.903.100.968)	(10.157.426.834)
	<u>13.020.373.876</u>	<u>13.719.739.760</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(130.203.739)	(137.197.398)
Piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>12.890.170.137</u>	<u>13.582.542.362</u>

Angsuran piutang pembiayaan konsumen bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

<u>Jatuh tempo dalam waktu</u>	<u>31 Mar 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
<1 tahun	3.373.152.601	3.631.995.202
>1 tahun	19.550.322.243	20.245.171.392
Jumlah piutang pembiayaan konsumen-bruto	<u>22.923.474.844</u>	<u>23.877.166.594</u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif per tahun untuk kontrak yang disetujui pada tahun berjalan adalah sebesar 12,50% pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 .

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen bruto menurut jangka waktu tunggakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	-	-
Belum jatuh tempo		
2019	2.678.303.452	3.631.995.202
2020	2.488.295.092	2.488.295.092
>2020	17.756.876.300	17.756.876.300
Jumlah	<u>22.923.474.844</u>	<u>23.877.166.594</u>

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Saldo awal	137.197.398	155.118.225
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	(6.993.659)	(17.920.827)
Saldo akhir	<u>130.203.739</u>	<u>137.197.398</u>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Akun ini merupakan piutang pembiayaan dari pembelian dan/atau pengalihan piutang jangka pendek dari nasabah yang dilakukan dengan dasar "with-recourse".

Rincian tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Pihak ketiga:		
Tagihan anjak piutang dengan <i>recourse</i>	26.435.644.224	22.513.180.704
Retensi	(6.435.644.224)	(2.513.180.704)
	20.000.000.000	20.000.000.000
Cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang	(200.000.000)	(200.000.000)
Neto	<u>19.800.000.000</u>	<u>19.800.000.000</u>

Seluruh saldo tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Maret 2019 tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2020.

Tingkat bunga efektif per tahun yang dibebankan pada tagihan anjak piutang adalah sebesar 14% pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Perubahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Saldo awal	200.000.000	200.000.000
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Saldo akhir	<u>200.000.000</u>	<u>200.000.000</u>

Tagihan anjak piutang bruto berasal dari pihak ketiga yaitu kepada PT Citra Graha Manunggal dan PT Bangun Cipta Graha dengan saldo sebesar Rp 26.435.644.224 pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp 22.513.180.704 pada tanggal 31 Desember 2018. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Mar 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Piutang dari:		
Bunga	465.557.695	463.915.973
Lain-lain	3.170.140	3.170.140
Jumlah	<u>468.727.835</u>	<u>467.086.113</u>

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih.

8. INVESTASI EFEK TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Rincian akun ini per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Mar 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	24.799.600.000	29.176.000.000
PT NFC Indonesia Tbk	5.380.000.000	4.560.000.000
PT Kresna Graha Investama Tbk	3.781.250.000	4.093.750.000
PT Bumi Resources Minerals Tbk	37.500.000	37.500.000
Jumlah	<u>33.998.350.000</u>	<u>37.867.250.000</u>

Pada akhir Maret 2019, Perusahaan melakukan investasi saham pada PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS), PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk) (ASMI), PT Kresna Graha Investama Tbk (dahulu PT Kresna Graha Sekurindo Tbk) (KREN) dan PT NFC Indonesia Tbk (NFCX) masing-masing sejumlah 750.000, 41.680.000, 6.250.000 dan 2.000.000 lembar saham dengan nilai pasar masing-masing saham tersebut adalah sebesar Rp 50 , Rp 595 , Rp 605 dan Rp 2.690 per tanggal 29 Maret 2019. Dan kerugian belum terealisasi atas penurunan nilai saham pada tahun berjalan sebesar Rp 3.868.900.000 yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada bagian rugi komprehensif lain.

Pada akhir Desember 2018, Perusahaan melakukan investasi saham pada PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS), PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk) (ASMI), PT Kresna Graha Investama Tbk (dahulu PT Kresna Graha Sekurindo Tbk) (KREN) dan PT NFC Indonesia Tbk (NFCX) masing-masing sejumlah 750.000, 41.680.000, 6.250.000 dan 2.000.000 lembar saham dengan nilai pasar masing-masing saham tersebut adalah sebesar Rp 50, Rp 700, Rp 655 dan Rp 2.280 per tanggal 31 Desember 2018. Dan kerugian belum terealisasi atas penurunan nilai saham pada tahun berjalan sebesar Rp 8.653.630.000 yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada bagian rugi komprehensif lain.

Perusahaan menjual sebagian saham PT Asuransi Kresna Mitra (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk) (ASMI) sebesar 5.240.000 lembar saham sehingga Perusahaan memperoleh keuntungan atas penjualan saham sebesar Rp1.425.280.000

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP

Rincian akun ini per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2019			
	1 Januari	Penambahan	Pengurangan	
Harga perolehan				
Perabotan dan peralatan kantor	483.144.802	-	-	483.144.802
Kendaraan	209.050.000	-	-	209.050.000
Jumlah harga perolehan	692.194.802	-	-	692.194.802
Akumulasi penyusutan				
Perabotan dan peralatan kantor	306.522.755	16.532.721	-	323.055.476
Kendaraan	209.050.000	-	-	209.050.000
Jumlah akumulasi penyusutan	515.572.755	16.532.721	-	532.105.476
Nilai buku neto	176.622.047			160.089.326

	31 Desember 2018			
	1 Januari	Penambahan	Pengurangan	
Harga perolehan				
Perabotan dan peralatan kantor	351.026.256	132.118.546	-	483.144.802
Kendaraan	209.050.000	-	-	209.050.000
Jumlah harga perolehan	560.076.256	132.118.546	-	692.194.802
Akumulasi penyusutan				
Perabotan dan peralatan kantor	253.889.429	52.633.326	-	306.522.755
Kendaraan	208.527.077	522.923	-	209.050.000
Jumlah akumulasi penyusutan	462.416.506	53.156.249		515.572.755
Nilai buku neto	97.659.750			176.622.047

Beban penyusutan untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 16.532.721 dan Rp 11.397.881.

Perusahaan mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kehilangan dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 105.000.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan timbul.

Berdasarkan analisa manajemen tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET LAIN-LAIN

Rincian akun ini per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Mar 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Jaminan	90.193.556	90.193.556
Lain-lain	31.531.944	29.430.550
Jumlah	<u>121.725.500</u>	<u>119.624.106</u>

11. UTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Mar 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Titipan debitur	53.652.800	53.652.800
Lain-lain	183.037.432	158.754.292
Jumlah	<u>236.690.232</u>	<u>212.407.092</u>

12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian akun ini per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Jasa profesional	63.000.000	121.000.000
Lain-lain	8.064.804	16.091.354
Jumlah	<u>71.064.804</u>	<u>137.091.354</u>

13. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	<u>31 Mar 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 ayat 2	6.795.045	6.822.615
Pasal 21	18.424.100	148.852.750
Pasal 23	132.500	154.500
Pasal 25	-	3.819.199
Pasal 29	6.077.125	624.793
Jumlah	<u>31.428.770</u>	<u>160.273.857</u>

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2019</u>	<u>31 Mar 2018</u>
Kini	(12.663.634)	(31.631.055)
Tanggunghan	(691.591)	399.375
Jumlah	<u>(13.355.225)</u>	<u>(31.231.680)</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2019</u>	<u>31 Mar 2018</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	168.916.076	263.449.964
<u>Beda temporer</u>		
Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(6.993.659)	7.874.689
Penyusutan aset tetap	1.460.937	(4.679.682)
<u>Beda tetap</u>		
Penyusutan aset tetap	-	3.070.313
Asuransi kesehatan	1.913.436	1.888.742
Pulsa telepon selular	100.000	100.000
Pendapatan bunga bank	(64.087.721)	(18.655.583)
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	101.309.069	253.048.443
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan	101.309.000	253.048.000
Beban pajak penghasilan - kini	12.663.634	31.631.055
Pajak dibayar dimuka		
- Pajak penghasilan pasal 25	(7.211.302)	(11.725.678)
Taksiran hutang pajak penghasilan pasal 29	5.452.332	19.905.377
Hutang pajak penghasilan pasal 29 Tahun 2018 yang belum disetor	624.793	-
Hutang pajak penghasilan pasal 29 Tahun 2017 yang belum disetor	-	5.709.556
Jumlah	<u>6.077.125</u>	<u>25.614.933</u>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2018 telah sesuai dengan SPT Perusahaan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Mar 2018
Laba sebelum beban pajak penghasilan	168.916.076	263.449.964
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	21.114.510	32.931.246
Beda tetap dengan tingkat tarif pajak yang berlaku:		
- Penyusutan aset tetap	-	383.789
- Asuransi kesehatan	239.180	236.093
- Pulsa telepon selular	12.500	12.500
- Pendapatan bunga bank	(8.010.965)	(2.331.948)
Beban pajak penghasilan	13.355.225	31.231.680
Beban pajak penghasilan - neto (tanpa pembulatan penghasilan kena pajak)	13.355.225	31.231.680
Penghasilan kena pajak sebelum pembulatan dikali tarif pajak	(12.663.634)	(31.631.055)
Beban pajak tangguhan	691.591	(399.375)

Tarif pajak Perusahaan yang berlaku adalah 25% x 50% dan 25%.

Karena peredaran bruto Perusahaan tidak sampai Rp 50.000.000.000 maka Perusahaan mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif pajak sebesar 50% yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000, sesuai dengan SE-02/PJ/2015.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018	Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya	31 Maret 2019
Aset pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	71.088.466	-	-	71.088.466
Piutang pembiayaan konsumen	30.955.225	(874.208)	-	30.081.017
Tagihan anjak piutang	42.772.701	-	-	42.772.701
	144.816.392	(874.208)	-	143.942.184
Liabilitas pajak tangguhan:				
Aset tetap	(226.996.427)	182.617	-	(226.813.810)
Jumlah	(82.180.035)	(691.591)	-	(82.871.626)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Des 17	Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya	31 Mar 18
Aset pajak tangguhan :				
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	71.420.300	-	-	71.420.300
Piutang pembiayaan konsumen	33.550.126	984.336	-	34.534.462
Tagihan anjak piutang	42.772.701	-	-	42.772.701
	147.743.127	984.336	-	148.727.463
Liabilitas pajak tangguhan:				
Aset tetap	(225.696.263)	(584.960)	-	(226.281.223)
Jumlah	(77.953.136)	399.376	-	(77.553.760)

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Apabila dalam jangka waktu tersebut terhadap perhitungan perpajakan di atas tidak dilakukan pemeriksaan, maka SPT tahunan Perusahaan dianggap rampung. Liabilitas perpajakan lainnya, jika ada, akan dipenuhi pada saat jatuh tempo.

14. IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Imbalan pasca-kerja karyawan dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2018
Tingkat diskonto per tahun	8,0 %
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	3,0 %
Tingkat kecacatan	0,02 %
Usia pensiun	55 years
Tingkat pengunduran diri per tahun	
18-44 tahun	5,0-15,0 %
45-54 tahun	0,0- 3,0 %
Tabel mortalita	TMI III 2011

Liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen tertanggal 19 Februari 2019 yaitu sebesar Rp 479.506.015 disajikan sebagai "Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan" dalam laporan posisi keuangan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

a. Beban imbalan pasca-kerja

	<u>2018</u>
Beban bunga	30.084.345
Beban jasa kini	46.040.447
Beban yang diakui pada tahun berjalan	<u>76.124.792</u>

b. Pendapatan komprehensif lain

	<u>2018</u>
Kerugian komprehensif lain, awal tahun	114.381.535
(Keuntungan) kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	(32.623.775)
Kerugian komprehensif lain, akhir tahun	<u>81.757.760</u>

c. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	<u>2018</u>
Saldo awal periode	436.004.998
Beban imbalan pasca-kerja pada tahun berjalan	76.124.792
(Pendapatan) kerugian komprehensif lain	(32.623.775)
Liabilitas imbalan pasca-kerja, akhir tahun	<u>479.506.015</u>

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar dalam 100 basis poin, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2018:

	<u>2018</u>	
	<u>Kenaikan</u>	<u>Penurunan</u>
Dampak liabilitas imbalan pasca-kerja	454.657.034	506.771.752
Dampak pada agregat biaya jasa kini	43.388.436	48.997.437

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 yang telah sesuai dengan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah
PT Intan Sakti Wiratama	144.000.000	21,30%	7.200.000.000
Masyarakat	134.517.200	19,90%	6.725.860.000
PT Asuransi Jiwa Kresna	130.582.800	19,32%	6.529.140.000
PT Kresna Graha Investama Tbk	130.500.000	19,30%	6.525.000.000
PT Jesivindo Juvatama	102.600.000	15,18%	5.130.000.000
Wecash (Asia Pacific) Pte LTD	33.800.000	5,00%	1.690.000.000
Jumlah	676.000.000	100.00 %	33.800.000.000

16. MODAL DISETOR LAINNYA

Rincian per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Agio saham	65.000.000	65.000.000
Biaya penerbitan saham baru	(267.810.333)	(267.810.333)
Jumlah	(202.810.333)	(202.810.333)

17. PENDAPATAN

Rincian per 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal	
	31 Mar 2019	31 Mar 2018
Pembiayaan konsumen		
Pihak Berelasi	76.853.719	85.154.976
Pihak ketiga	188.306.761	245.723.741
Jumlah	265.160.480	330.878.717
Anjak piutang		
Pihak ketiga	713.249.995	708.833.333
Jumlah	713.249.995	708.833.333

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pendapatan pembiayaan konsumen

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan barang kebutuhan konsumen yaitu kendaraan bermotor dan apartemen. Tingkat suku bunga efektif atas piutang pembiayaan konsumen untuk kontrak tahun berjalan adalah sebesar 12,5% per tahun pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Pendapatan anjak piutang

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari pengalihan tagihan dari perusahaan yang mempunyai tagihan kepada pihak ketiga dengan masa antara 6 bulan sampai dengan 1 tahun.

Tingkat bunga efektif atas transaksi anjak piutang adalah 14% per tahun pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

18. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian per 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal	
	31 Mar 2019	31 Mar 2018
Bunga deposito	62.093.150	16.687.673
Jasa giro	1.994.571	1.967.910
Jumlah	64.087.721	18.655.583

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian per 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal	
	31 Mar 2019	31 Mar 2018
Gaji dan tunjangan	595.708.923	531.776.531
Pembinaan Karyawan & rekrutmen	29.953.000	13.200.000
Sewa	77.195.901	106.532.206
Penyusutan	16.532.721	11.397.881
Pemeliharaan dan Perbaikan	18.164.000	249.700
Penyimpanan / pengarsipan	21.862.500	21.862.500
Listrik dan Telepon	7.462.143	2.016.100
Alat tulis dan cetakan	2.408.605	3.302.765
Izin dan luran	84.576.036	78.651.537
Jasa Profesional	16.250.000	5.355.000
Lain-lain	10.461.950	12.698.760
Jumlah	880.575.779	787.042.980

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR

Rugi bersih per saham dasar dihitung dengan membagi rugi periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan, yaitu sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Mar 2018
Rugi komprehensif periode berjalan	(3.713.339.149)	(3.540.031.716)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	676.000.000	676.000.000
Rugi per saham dasar	(5,49)	(5,24)

21. SEGMENT OPERASI

Segmen primer Perusahaan yang disajikan untuk kepentingan manajemen adalah segmen operasi dimana Perusahaan mengklasifikasikan operasinya menjadi 2 segmen berdasarkan sifat usahanya yaitu pembiayaan konsumen dan anjak piutang.

Informasi mengenai segmen operasi tersebut adalah sebagai berikut :

31 Maret 2019 dan untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal tersebut			
	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Jumlah
Pendapatan segmen			
Pendapatan	265.160.480	713.249.995	978.410.475
Beban segmen			
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	6.993.659	-	6.993.659
Jumlah beban segmen	6.993.659	-	6.993.659
Hasil segmen	-	-	985.404.134
Pendapatan lain – lain tidak dapat dialokasikan	-	-	64.087.721
Beban usaha tidak dapat dialokasikan	-	-	(880.575.779)
Laba sebelum pajak	-	-	168.916.076
Beban pajak	-	-	(13.355.225)
Laba tahun berjalan	-	-	155.560.851
Aset segmen	12.890.170.137	19.800.000.000	32.690.170.137
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	40.176.494.302
Jumlah aset	-	-	72.866.664.439
Liabilitas segmen			
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	901.561.447
Jumlah liabilitas	-	-	901.561.447

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Maret 2018 dan untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Jumlah
Pendapatan segmen			
Pendapatan	330.878.717	708.833.333	1.039.712.050
Beban segmen			
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(7.874.689)	-	(7.874.689)
Jumlah beban segmen	(7.874.689)	-	(7.874.689)
Hasil segmen	-	-	1.031.837.361
Pendapatan lain – lain tidak dapat dialokasikan	-	-	18.655.583
Beban usaha tidak dapat dialokasikan	-	-	(787.042.980)
Laba sebelum pajak	-	-	263.449.964
Beban pajak	-	-	(31.231.680)
Laba tahun berjalan	-	-	232.218.284
31 Desember 2018			
Aset segmen	13.582.542.362	19.800.000.000	33.382.542.362
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	43.367.358.132
Jumlah aset	-	-	76.749.900.494
Liabilitas segmen			
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	1.071.458.353
Jumlah liabilitas	-	-	1.071.458.353

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri pembiayaan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Dalam penerapannya peran aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektivitas penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik secara langsung mendukung kinerja dari perusahaan, oleh sebab itu manajemen risiko menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Sasaran dan tujuan utama penerapan manajemen risiko dimaksudkan untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul dari aktivitas Perusahaan serta menjaga tingkat risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya Manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dalam batas risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan nilai pemegang saham.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko bagi perusahaan adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung Perusahaan telah memperhitungkan potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko strategi, risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko dukungan dana (permodalan) dan risiko pembiayaan.
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, baik itu dari Otoritas Jasa keuangan, Bursa Efek Indonesia, Kementerian Keuangan dan otoritas lainnya.
- Untuk meningkatkan nilai pemegang saham baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan terhadap undang-undang dan regulasi lainnya, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang baik, dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan.

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, Manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Departemen Manajemen Risiko berperan aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsive dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan untuk mendukung penerapan manajemen risiko.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 5 (lima) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Pilar 1 : Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup :

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Adanya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya;

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pilar 2 : Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Standar Operasional Prosedur, Surat Ketetapan Direksi dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3 : Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko di Perusahaan yang digunakan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Departemen Manajemen Risiko adalah pihak yang berfungsi memantau dan menganalisa tingkat dan arah masing-masing risiko.

Pilar 4 : Sistem Informasi Manajemen Risiko

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko pembiayaan dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada. Selain itu, Perusahaan terus mengembangkan sistem teknologi informasi dengan tujuan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak Manajemen.

Pilar 5 : Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan hasil penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang harus dilakukan;
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut :

- a. Risiko Strategi;
- b. Risiko Operasional;
- c. Risiko Aset dan Liabilitas;
- d. Risiko Kepengurusan;
- e. Risiko Tata Kelola;
- f. Risiko Dukungan Dana; dan
- g. Risiko Pembiayaan.

Risiko Strategis

Risiko strategis merupakan risiko akibat ketidaktepatan penetapan dan pelaksanaan strategi Perusahaan, termasuk kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal.

Pengelolaan risiko strategis, dimulai dengan pembuatan *business plan* untuk mengoptimalkan potensi pendapatan Perusahaan. Selanjutnya Perusahaan secara berkala melakukan analisa pencapaian target yang telah ditetapkan untuk dapat ditentukan tindak lanjutnya.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan kegagalan proses internal, kesalahan yang disebabkan manusia (*human error*), kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan dan diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksana dan kontrol. Sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures (SOP)* baku Perusahaan, sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang digariskan oleh SOP.
- Perusahaan sedang mengembangkan Sistem Teknologi Informasi yang terintegrasi sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan untuk menekan semaksimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional yang berdampak terhadap kerugian finansial bagi perusahaan.

Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang timbul karena kegagalan pengelolaan aset dan liabilitas serta ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas yang disebabkan adanya pergerakan suku bunga dan nilai tukar dari portofolio yang dimiliki Perusahaan yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban kepada debitur.

Untuk mengatasi perubahan tingkat suku bunga dan menentukan suku bunga yang dikenakan kepada konsumen, Perusahaan selalu memonitoring perkembangan ekonomi khususnya ekonomi dalam negeri. Hal ini untuk mencegah risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan dalam mata uang asing dan tidak mempunyai hutang bank.

Tabel berikut menggambarkan rincian berdasarkan suku bunga tetap atas aset keuangan (cadangan penurunan nilai bruto) dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Maret 2019				
Suku bunga tetap				
	Sampai dengan 1 bulan	>1-12 bulan	>1 tahun	Jumlah
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	4.094.914.641	1.000.000.000	-	5.094.914.641
Piutang pembiayaan konsumen - neto	280.406.535	2.144.099.192	10.595.868.149	13.020.373.876
Tagihan anjak piutang-neto	-	20.000.000.000	-	20.000.000.000
Piutang lain-lain	468.727.835	-	-	468.727.835
Jumlah	<u>4.844.049.011</u>	<u>23.144.099.192</u>	<u>10.595.868.149</u>	<u>38.584.016.352</u>

31 Desember 2018				
Suku bunga tetap				
	Sampai dengan 1 bulan	>1-12 bulan	>1 tahun	Jumlah
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	4.612.982.670	-	-	4.612.982.670
Piutang pembiayaan konsumen - neto	273.149.198	2.357.082.744	11.089.507.818	13.719.739.760
Tagihan anjak piutang-neto	-	20.000.000.000	-	20.000.000.000
Piutang lain-lain	463.915.973	-	-	463.915.973
Jumlah	<u>5.350.047.841</u>	<u>22.357.082.744</u>	<u>11.089.507.818</u>	<u>38.796.683.403</u>

Perusahaan terpapar risiko suku bunga yang tidak signifikan karena piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 5 dan 6.

Analisis Sensitivitas

Dalam pemberian fasilitas pembiayaannya, selama ini perusahaan masih menggunakan dana sendiri selain menggunakan dana sendiri. Saldo kas setiap hari diatur sedemikian rupa sehingga cukup untuk minimal menutupi kebutuhan dana pembiayaan satu hari.

Risiko Kepengurusan

Risiko kepengurusan adalah risiko kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan Perusahaan akibat kegagalan Perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

Proses penunjukan dan pemberhentian pengurus Perusahaan senantiasa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pengelolaan risiko kepengurusan, Perusahaan memastikan komposisi dan proporsi pengurus Perusahaan mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan. Kompetensi dan integritas pengurus harus memadai dan menunjang pelaksanaan tugas dan wewenang pengurus.

Perusahaan melaksanakan pendidikan secara berkala untuk pengurus Perusahaan, selain sebagai syarat keberlanjutan fit and proper test, pendidikan berkala ini juga dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas pengurus Perusahaan, termasuk pemahaman dibidang pengelolaan risiko.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Risiko Tata Kelola

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan.

Perusahaan memberikan komitmen penuh untuk menerapkan tata kelola Perusahaan yang baik dalam proses bisnis dan seluruh aspek pengelolaan Perusahaan, karena Perusahaan menyadari bahwa kemajuan suatu Perusahaan terbentuk dengan penerapan tata kelola Perusahaan yang baik. Perusahaan senantiasa melakukan penyempurnaan dalam meningkatkan tata kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan perkembangan yang ada. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik merupakan landasan dasar dalam pembentukan sistem pengelolaan Perusahaan.

Dalam penerapan tata kelola Perusahaan yang baik, Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

Berikut penerapan-penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebagai berikut:

1. Keterbukaan (Transparansi)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan kegiatan usaha, Perusahaan menyediakan informasi yang cukup dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pihak-pihak terkait.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Pimpinan Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

3. Tanggung jawab (Responsibilitas)

Perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta harus mentaati peraturan perundangan yang berlaku sehingga kesinambungan usaha dapat terpelihara dalam jangka panjang.

4. Independensi

Untuk melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ Perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Dalam melaksanakan kegiatannya, Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pihak-pihak terkait berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Risiko Dukungan Dana (Permodalan)

Risiko Dukungan Dana (Permodalan) adalah risiko yang timbul karena ketidakcukupan permodalan dan keterbatasan tambahan permodalan yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menyerap kerugian tidak terduga akibat pengelolaan aset dan liabilitas Perusahaan.

Perusahaan mengelola risiko dana (permodalan) untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari modal disetor, modal saham dan saldo laba. Direksi Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur pemodalannya Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Perusahaan menjaga gearing ratio sesuai ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum gearing ratio adalah sebesar 10.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2019	31 Des 2018
Pinjaman	-	-
Ekuitas	71.965.102.992	75.678.442.141
Gearing ratio	-	-

Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya.

Risiko pembiayaan merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan. Oleh karenanya Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip “Benar dari Awal” yang diterapkan oleh Perusahaan merupakan pencerminan dari sikap kehati-hatian ini. Perusahaan menerapkan proses pemberian kredit yang ketat, antara lain survei calon konsumen, verifikasi data konsumen, dan persyaratan uang muka yang berlaku. Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*) sudah merupakan standar dalam setiap analisa kelayakan konsumen. Juga pemilihan dan analisa *Dealer/Showroom* atau vendor merupakan kesatuan dari analisa persetujuan proses pembiayaan.

Analisa calon Konsumen dan pemantauan Konsumen secara menyeluruh, Perusahaan menggunakan survei internal untuk validasi informasi calon konsumen dan survei yang telah dilakukan oleh marketing (CMO) tanpa mengurangi kecepatan dalam mengambil keputusan persetujuan pembiayaan. Perusahaan pun melakukan pemantauan karakteristik pembayaran angsuran dari konsumen, status jaminan dan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi sumber penghasilan konsumen sehingga konsumen yang akan bermasalah dapat diantisipasi lebih awal.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan dan analisa konsentrasi risiko pembiayaan Perusahaan.

I. Eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan

Eksposur Perusahaan terhadap risiko pembiayaan hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang, dimana eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan sama dengan nilai tercatat dengan menggunakan nilai gross.

II. Analisis konsentrasi risiko pembiayaan

Konsentrasi risiko pembiayaan timbul ketika sejumlah konsumen bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan yang pelanggannya mayoritas adalah badan usaha dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu, kecuali untuk anjak piutang. Untuk usaha anjak piutang dan pembiayaan konsumen, proses pemberian kredit dijalankan sangat ketat, mulai dari survei calon konsumen, verifikasi data konsumen serta pemberian uang muka sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga risiko yang mungkin timbul dapat dikendalikan dengan baik.

Perusahaan juga menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Sektor Industri Keuangan Non-Bank.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko pembiayaan dan konsentrasi risiko atas tagihan anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen yang dimiliki Perusahaan:

	<u>31 Mar 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Piutang pembiayaan konsumen		
Korporasi	2.899.496.794	3.540.371.494
Individu	20.023.978.050	20.336.795.100
Sub jumlah	<u>22.923.474.844</u>	<u>23.877.166.594</u>
Tagihan anjak piutang		
Korporasi	26.435.644.224	22.513.180.704
Individu	-	-
Sub jumlah	<u>26.435.644.224</u>	<u>22.513.180.704</u>
Jumlah	<u>49.359.119.068</u>	<u>46.390.347.298</u>

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tabel berikut merupakan rincian nilai dari agunan yang dimiliki oleh Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018:

	31 Maret 2019				
	Pembiayaan konsumen	Anjak Piutang	Piutang lain-lain	Pinjaman karyawan	Jumlah
Eksposur kredit	13.020.373.876	20.000.000.000	468.727.835	-	33.489.101.711
Nilai jaminan	24.712.427.700	26.435.644.224	468.727.835	-	51.616.799.759
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	-	-
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	0%	0%
Tanah dan bangunan	17.562.887.700	-	-	-	17.562.887.700
Kendaraan	7.149.540.000	-	-	-	7.149.540.000
Piutang	-	26.435.644.224	-	-	26.435.644.224
Lainnya	-	-	468.727.835	-	468.727.835
Jumlah	24.712.427.700	26.435.644.224	468.727.835	-	51.616.799.759

	31 Desember 2018				
	Pembiayaan konsumen	Anjak Piutang	Piutang lain-lain	Pinjaman karyawan	Jumlah
Eksposur kredit	13.719.739.760	20.000.000.000	467.086.113	-	34.186.825.873
Nilai jaminan	25.273.627.700	22.513.180.704	467.086.113	-	48.253.894.517
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	-	-
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	0%	0%
Tanah dan bangunan	17.562.887.700	-	-	-	17.562.887.700
Kendaraan	7.710.740.000	-	-	-	7.710.740.000
Piutang	-	22.513.180.704	-	-	22.513.180.704
Lainnya	-	-	467.086.113	-	467.086.113
Jumlah	25.273.627.700	22.513.180.704	467.086.113	-	48.253.894.517

23. MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

1. Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000.000.000.
2. Perusahaan Pembiayaan yang melakukan perubahan pemegang saham, sementara modal disetornya kurang dari Rp 100.000.000.000, wajib menyesuaikan modal disetor.
3. Dalam hal pemegang saham Perusahaan Pembiayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbentuk badan hukum dan pemegang saham badan hukum tersebut berubah sehingga terdapat pemegang saham baru diatas 50 (lima puluh persen), maka Perusahaan Pembiayaan wajib menyesuaikan modal disetor sebagaimana dimaksud dalam no 2.
4. Bagi pemegang saham yang berbentuk badan hukum, jumlah penyertaan modal pada Perusahaan pembiayaan ditetapkan setinggi-tingginya 50% dari modal sendiri.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 Bab XIII Pasal 37(2) yaitu Perusahaan pembiayaan berbadan hukum perseroan terbatas yang telah mendapatkan izin usaha sebelum OJK ini ditetapkan dan memiliki Ekuitas di bawah ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, wajib memiliki ekuitas dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Paling sedikit sebesar Rp 40.000.000.000 paling lambat 31 Desember 2016 dan
- b. Paling sedikit sebesar Rp 100.000.000.000 paling lambat tanggal 31 Desember 2019.

Per 31 Maret 2019 ekuitas Perusahaan adalah sebesar Rp 71.965.102.992

Rasio yang digunakan Perusahaan untuk memonitor permodalan adalah rasio imbal hasil ekuitas.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

24. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 :

31 Maret 2019					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Utang dan pinjaman	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan					
Kas dan setara kas	5.094.914.641	-	-	5.094.914.641	5.094.914.641
Piutang pembiayaan konsumen - neto	12.890.170.137	-	-	12.890.170.137	12.890.170.137
Tagihan anjak piutang -neto	19.800.000.000	-	-	19.800.000.000	19.800.000.000
Piutang lain-lain	468.727.835	-	-	468.727.835	468.727.835
Investasi efek tersedia untuk dijual	-	33.998.350.000	-	33.998.350.000	33.998.350.000
Jumlah aset keuangan	38.253.812.613	33.998.350.000	-	72.252.162.613	72.252.162.613
Liabilitas keuangan					
Utang lain-lain	-	-	236.690.232	236.690.232	236.690.232
Beban masih harus dibayar	-	-	71.064.804	71.064.804	71.064.804
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	307.755.036	307.755.036	307.755.036

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Desember 2018

	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Utang dan pinjaman	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan					
Kas dan setara kas	4.612.982.670	-	-	4.612.982.670	4.612.982.670
Piutang pembiayaan konsumen - neto	13.582.542.362	-	-	13.582.542.362	13.582.542.362
Tagihan anjak piutang -neto	19.800.000.000	-	-	19.800.000.000	19.800.000.000
Piutang lain-lain	467.086.113	-	-	467.086.113	467.086.113
Investasi efek tersedia untuk dijual	-	37.867.250.000	-	37.867.250.000	37.867.250.000
Jumlah aset keuangan	38.462.611.145	37.867.250.000	-	76.329.861.145	76.329.861.145
Liabilitas keuangan					
Utang lain-lain	-	-	212.407.092	212.407.092	212.407.092
Beban masih harus dibayar	-	-	137.091.354	137.091.354	137.091.354
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	349.498.446	349.498.446	349.498.446

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas dan setara kas, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Investasi efek tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif (diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan dengan hirarki nilai wajar tingkat 1).

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

25. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sejumlah Rp 2.450.000.000 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang - Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan laba bersih untuk cadangan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

Berdasarkan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 16 tanggal 29 Juni 2018, dari laba tahun berjalan tahun 2017 disisihkan sebesar Rp 50.000.000 untuk dana cadangan.

Berdasarkan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 29 tanggal 29 Mei 2017, dari laba tahun berjalan tahun 2016 disisihkan sebesar Rp 50.000.000 untuk dana cadangan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK – PIHAK BERELASI

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Hubungan	31 Mar 19	Persentase (%)	31 Des 18	Persentase (%)
Piutang pembiayaan konsumen	Komisaris independen (Ketua Komite Audit)				
Yugi Prayanto		163.374.042	0,22	189.089.569	0,25
PT Asuransi Jiwa Kresna	Pemegang Saham	207.159.025	0,28	259.592.150	0,34
PT Kresna Graha Investama	Pemegang Saham	1.826.081.707	2,50	2.116.394.988	2,76

27. INFORMASI LAINNYA

Pada tanggal 27 Desember 2018, Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan No. 35/POJK.05/2018 sebagai pengganti POJK No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Sehubungan dengan peraturan ini Perusahaan memberikan perhatian terhadap BAB XVIII, Pasal 87 ayat (1) Perusahaan pembiayaan yang berbentuk badan hukum : a. Perseroan terbatas wajib memiliki ekuitas paling sedikit Rp 100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah) paling lambat tanggal 31 Desember 2019, sedangkan ekuitas Perusahaan sesuai dengan laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2019 adalah sebesar Rp 71.965.102.992 dengan demikian untuk memenuhi peraturan OJK ini Perusahaan harus meningkatkan ekuitasnya sesuai dengan jumlah tersebut di atas selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2019.

28. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perseroan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit yang diharapkan untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau retrospektif yang dimodifikasi.

Standar akuntansi ini mengharuskan entitas menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. entitas harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi.

- PSAK 73: Sewa, berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi secara retrospektif serta dapat diterapkan lebih awal.

PSAK 73 mensyaratkan lessee untuk mencatat serupa dengan sewa dalam model tunggal neraca seperti sewa pembiayaan dalam PSAK 30 yang digantikannya. Standar mengecualikan dua pengakuan atas sewa atas aset dengan nilai rendah dan sewa jangka pendek.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.